

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ca serviks (Ca serviks) merupakan salah satu penyakit keganasan yang menjadi masalah kesehatan utama pada perempuan. Penyakit ini sering kali tidak menimbulkan gejala pada tahap awal, sehingga banyak kasus terdeteksi pada stadium lanjut. Gejala biasanya muncul ketika sel kanker telah menyebar ke jaringan di sekitarnya (Dewi, 2023). Beberapa gejala yang dapat terjadi antara lain perdarahan setelah berhubungan seksual, perdarahan abnormal secara spontan, keputihan berbau, penurunan nafsu makan dan berat badan, nyeri panggul, nyeri punggung bawah, nyeri pada kaki disertai pembengkakan, serta gangguan menstruasi (Devi, 2021). Pada stadium lanjut dapat muncul gejala seperti anemia akibat perdarahan berulang, penurunan berat badan akibat malnutrisi, pembengkakan ekstremitas, hingga gangguan organ lain akibat metastasis (Ningsih, 2024).

Penyebab utama kanker serviks adalah infeksi Human Papillomavirus (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual. Hampir 99% kasus kanker serviks berhubungan dengan infeksi HPV risiko tinggi, terutama tipe HPV-16 dan HPV-18. Infeksi HPV umumnya terjadi pada wanita usia produktif dan sebagian besar dapat sembuh secara spontan. Namun, infeksi yang menetap dapat berkembang menjadi lesi prakanker hingga kanker serviks apabila tidak dilakukan deteksi dini dan penanganan yang tepat (Bruni L., 2024).

Secara global, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat kanker pada perempuan. Menurut data terbaru *World Health*

*Organization*, pada tahun 2022 terdapat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks dan sekitar 350.000 kematian di seluruh dunia. Sekitar 94% kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah akibat keterbatasan akses terhadap vaksinasi HPV, skrining, dan pengobatan yang memadai. Data ini masih menjadi acuan global yang dipublikasikan WHO pada tahun 2025 (WHO, 2026).

Di Indonesia, kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua pada perempuan setelah kanker payudara. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GCO/IARC) tahun 2023 yang dipublikasikan pada 2025, diperkirakan terdapat 36.964 kasus baru kanker serviks dengan 20.708 kematian, serta angka insidensi terstandarisasi sebesar 23,3 per 100.000 perempuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan upaya pencegahan melalui vaksinasi HPV, deteksi dini, dan pengobatan yang optimal (M. Zahwe, 2026).

Pada tingkat Provinsi Jawa Timur, kanker serviks masih menjadi salah satu kanker yang paling banyak ditemukan pada perempuan. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2024, pelaksanaan skrining kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dan HPV DNA terus ditingkatkan sebagai bagian dari program deteksi dini. Namun, cakupan skrining masih belum mencapai seluruh wanita usia sasaran sehingga masih diperlukan peningkatan edukasi masyarakat, akses skrining, serta tindak lanjut bagi wanita dengan hasil pemeriksaan positif untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks.

Di Kabupaten Jember, berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Jember, jumlah wanita usia subur yang menjalani skrining IVA masih relatif rendah dibandingkan target nasional. Pada tahun 2022, dari sekitar  $\pm 400.000$  wanita usia subur, hanya sekitar  $\pm 35.000$  ( $\pm 8-9\%$ ) yang telah menjalani pemeriksaan IVA, dengan ditemukan sekitar  $\pm 400-600$  kasus IVA positif. Selain itu, sebagian besar pasien yang datang ke fasilitas kesehatan, termasuk RSD dr. Soebandi Jember, sudah berada pada stadium lanjut, yang menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini ca serviks.

Pada kondisi stadium lanjut, pasien ca serviks sering mengalami berbagai masalah fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang kompleks. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan asuhan keperawatan yang komprehensif, dimulai dari pengkajian yang menyeluruh hingga penetapan diagnosis keperawatan yang tepat. Pengkajian keperawatan berperan penting dalam mengidentifikasi masalah pasien secara holistik, sehingga dapat menjadi dasar dalam menentukan intervensi yang sesuai untuk meningkatkan kualitas hidup pasien (Octaviana, 2021).

Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan memiliki peran penting dalam menangani pasien ca serviks, termasuk dalam proses pengkajian dan penegakan diagnosis keperawatan. RSD dr. Soebandi Jember sebagai salah satu rumah sakit rujukan di Jawa Timur menangani berbagai kasus ca serviks dengan kondisi yang beragam, mulai dari stadium awal hingga lanjut. Oleh karena itu, kemampuan perawat dalam melakukan pengkajian yang akurat dan menetapkan diagnosis keperawatan sangat dibutuhkan guna memberikan

asuhan keperawatan yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengkajian dan diagnosis keperawatan pada pasien ca serviks di RSD dr. Soebandi Jember sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kualitas hidup pasien.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimana pelaksanaan pengkajian dan penetapan diagnosis keperawatan pada pasien ca serviks (Ca serviks) di RSD dr. Soebandi Jember.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis diagnosis keperawatan pada pasien ca serviks (Ca serviks) di RSD dr. Soebandi Jember.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah peneliti mampu:

- a. Mendeskripsikan hasil keperawatan pada pasien ca serviks.
- b. Mengidentifikasi data fokus yang muncul pada pasien ca serviks.
- c. Menganalisis data hasil pengkajian pada pasien ca serviks.
- d. Menganalisis diagnosis keperawatan prioritas pada pasien ca serviks.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya terkait pengkajian dan penetapan diagnosis keperawatan pada

pasien ca serviks. Selain itu, penulisan ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien dengan penyakit keganasan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi,

a. Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam pengkajian dan penetapan diagnosis keperawatan pada pasien ca serviks.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata kuliah keperawatan medikal bedah serta sebagai bahan kajian dalam pengembangan profesi ners.

c. Pasien dan Keluarga

Meningkatkan pemahaman pasien dan keluarga mengenai kondisi penyakit ca serviks serta pentingnya peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien ca serviks, khususnya dalam aspek pengkajian dan diagnosis keperawatan.